



Pemetaan Wilayah Kajian Kelompok Riset Pendidikan dan Dakwah: Analisis Tematik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Syaeful Badar¹, Ade Hidayat²

^{1,2}IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:
Received 03.06.2023
Received in revised form
23.08.2023
Accepted 25.09.2023
Available online
02.10.2023

ABSTRACT

This study aims to map the study areas and analyze research themes within research groups at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The findings indicate that research at IAIN Syekh Nurjati Cirebon is categorized into five main research clusters: Indonesian Studies, Islamic Studies, Social Society, Science and Technology, and Cirebonan Studies. These research fields need to be structured into leading themes that reflect the potential, characteristics, and uniqueness of research at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The five leading themes are: (1) Strengthening national identity and global competitiveness; (2) Enhancing awareness and understanding of Islamic perspectives to foster tolerance and peace; (3) Human development and social welfare improvement to support national integration and social harmony; (4) The advancement of science and technology with an environmental and local resource-based perspective; and (5) Strengthening culture, innovation, and creativity based on local wisdom. These leading research themes serve as guidelines for formulating research topics, development strategies, and expected outputs in the form of academic contributions or market-oriented products. Further elaboration on more specific themes is part of the research strategy aimed at advancing scientific development at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Moreover, the research approach is directed toward transforming Islamic studies from a monodisciplinary framework into a multidisciplinary and interdisciplinary perspective, thereby enriching scholarly discourse in the fields of education and da'wah.

Keywords: *cirebon; study mapping, research groups, thematic analysis.*

DOI: 10.30653/003.202392.363



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023.

PENDAHULUAN

Pemetaan wilayah kajian kelompok riset di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian, pengembangan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks). Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga dosen, pusat-pusat penelitian, fasilitas, dan pendanaan, sehingga dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan menghasilkan luaran penelitian yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat, industri, serta pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pemetaan ini juga mendukung kebutuhan nasional dalam meningkatkan daya saing serta mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bangsa (Utami, 2022).

¹ *Corresponding Author:* IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia.
Email: saefulbadar2020@gmail.com

Dengan demikian, peningkatan luaran penelitian tidak hanya berfokus pada peningkatan kuantitas, tetapi juga kualitas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan peta wilayah kajian menjadi langkah penting dalam memberikan panduan bagi peneliti di lingkungan perguruan tinggi dalam mengembangkan kegiatan penelitian. Pemetaan ini juga berperan dalam memperkenalkan karakteristik wilayah kajian kepada para pemangku kepentingan (Riyadi, 2014).

Salah satu tantangan dalam menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagaimana mendeskripsikan serta mendefinisikan suatu bidang ilmu tertentu. Secara umum, terdapat tiga aspek utama dalam suatu domain kajian ilmiah, yaitu subjek, pendekatan, dan persepsi. Subjek merujuk pada bidang akademik dan spesialisasi, pendekatan mencakup teknik, teori, serta metode yang digunakan dalam kajian tersebut, sementara persepsi berkaitan dengan dimensi psikologis dalam memahami ilmu pengetahuan (Rozali, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu bidang ilmu adalah melalui visualisasi pengetahuan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk pemetaan. Hal ini melahirkan konsep pemetaan pengetahuan (*knowledge mapping*), yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menentukan batasan program penelitian, pengambilan keputusan terkait teknologi, perancangan struktur basis pengetahuan, serta pengembangan program pendidikan dan pelatihan. Pemetaan pengetahuan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemetaan kronologis, pemetaan berbasis kata kunci (*co-words*), pemetaan kognitif, dan pemetaan konseptual (Utami, 2022).

Wilayah kajian (*research area*) merupakan batasan yang ditetapkan oleh peneliti dalam melaksanakan riset. Batasan ini mencakup bidang ilmu yang ditekuni, subjek penelitian, serta lokasi tempat penelitian dilaksanakan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam menilai kualitas riset akademik meliputi aspek kualitas keilmuan (*scientific quality*), produktivitas keilmuan (*scientific productivity*), relevansi keilmuan (*scientific relevance*), serta keberlanjutan dalam jangka panjang (*long-term viability*). Untuk mendukung pencapaian aspek-aspek tersebut, pembentukan unit atau kelompok riset di perguruan tinggi menjadi strategi yang efektif dalam mengevaluasi performa riset akademik, terutama jika dibandingkan dengan universitas atau institut yang belum memiliki kelompok riset (Isnanto, 2017).

Penelitian mengenai pemetaan ilmiah, khususnya di Perguruan Tinggi Islam, telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, Riyadi (2014) meneliti Pemetaan Kajian Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda dengan menggunakan analisis bibliometrik. Isnanto (2017) juga melakukan penelitian tentang Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1991-2012.

Selain itu, penelitian mengenai pemetaan pemikiran Islam pernah dilakukan oleh Ali dan Effendy (1986), yang mengkaji kecenderungan serta tipologi pemikiran Islam pada periode 1970-an hingga awal 1980-an. Mereka memetakan corak pemikiran Islam ke dalam beberapa kategori, yaitu tradisional, liberal, modernis, dan neo-modernis. Nata (2001) juga melakukan pemetaan pemikiran Islam di Indonesia berdasarkan berbagai karya akademik yang berkembang di bidang tersebut dan mengidentifikasi 13 bidang kajian pemikiran Islam. Penelitian serupa dilakukan oleh Suwito dan Muhib (2001) yang memetakan studi Islam di program Pascasarjana IAIN Jakarta. Dari 430 skripsi yang diteliti (periode 1991-2000), ditemukan bahwa mayoritas (86,28%) merupakan studi teks atau penelitian kepustakaan, sedangkan sisanya (13,72%) adalah penelitian berbasis lapangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei bibliografis dan analisis isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Tematik (*thematic analysis*). Metode analisis tematik digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

terhadap data berdasarkan pendekatan tematik. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tema-tema penelitian yang berkembang (Rozali, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Tematik (*Thematic Analysis*). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pola-pola tematik yang muncul dalam kajian kelompok riset di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, interpretasi tematik, dan pemetaan temuan penelitian.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tim panel. FGD diikuti oleh para akademisi, peneliti, dan pemangku kepentingan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diskusi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menggali lebih dalam berbagai pandangan terkait perumusan kelompok riset serta topik-topik kajian spesifik yang dapat dikembangkan. Sementara itu, wawancara tim panel dilakukan secara mendalam dengan narasumber ahli yang memiliki wawasan luas mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian, baik dalam lingkup keislaman, sosial, budaya, maupun sains dan teknologi.

Tahap analisis data dilakukan dengan mengkategorikan hasil FGD dan wawancara ke dalam lima bidang utama riset, yaitu keindonesiaan, keislaman, sosial kemasyarakatan, sains, dan kecirebonan. Setiap bidang dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul dalam diskusi, kutipan pernyataan partisipan, serta relevansi dengan konteks penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan tematik yang berulang, mengelompokkan gagasan utama, serta menyusun peta kajian yang komprehensif.

Tahap interpretasi tematik dilakukan dengan menelaah hubungan antar-tema dalam setiap bidang riset. Proses ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari FGD dan wawancara, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran masing-masing bidang riset dalam konteks akademik dan sosial. Sebagai contoh, dalam bidang keindonesiaan, ditemukan bahwa isu-isu terkait identitas kebangsaan dan kewarganegaraan menjadi fokus utama, sementara dalam bidang keislaman, kajian difokuskan pada peran Islam dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan bangsa.

Tahap akhir adalah pemetaan temuan penelitian, yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan riset berbasis kelompok riset. Pemetaan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai struktur keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sinergi antar-bidang ilmu yang sebelumnya bersifat monodisipliner menjadi multidisipliner dan interdisipliner. Hasil pemetaan ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kebijakan penelitian yang lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan akademik, sosial, dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tim panel. FGD dilakukan untuk menyamakan persepsi, menggali pandangan secara lebih mendalam, serta menetapkan dan merumuskan kelompok riset dengan topik-topik kajian yang lebih spesifik. Pembentukan kelompok riset ini menjadi langkah awal dalam pengembangan perguruan tinggi berbasis riset, yang akan mewadahi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen dan civitas akademika lainnya. Dengan adanya kelompok riset, diharapkan penelitian yang

dihasilkan lebih terarah dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan dan pemecahan permasalahan di masyarakat.

Berdasarkan hasil FGD, terdapat lima wilayah atau bidang riset utama, yaitu keindonesiaan, keislaman, sosial kemasyarakatan, sains dan teknologi (saintek), serta kecirebonan.

Pertama, bidang keindonesiaan dimaknai sebagai penguatan identitas kebangsaan serta pemeliharaan nilai kewarganegaraan dalam konteks Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya dan bermental bahari. Kajian dalam bidang ini berfokus pada tantangan internal dan eksternal terhadap identitas kebangsaan, serta upaya memperkuat karakter bangsa melalui penelitian akademik. Seorang partisipan menyatakan:

“Dewasa ini, Indonesia menghadapi tantangan internal dan eksternal bagi identitas kebangsaan, pemeliharaan nilai kewarganegaraan, serta penguatan identitas Indonesia sebagai bangsa yang berkebudayaan dan bermental bahari.” (HS)

Kedua, kajian keislaman dalam penelitian ini berperan dalam transformasi kearifan Islam untuk meningkatkan kapasitas manusia dalam mewujudkan keadilan, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, serta berkontribusi bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, hubungan erat antara kebangsaan dan keislaman menjadi fokus utama kajian. Hal tersebut ditegaskan oleh salah satu partisipan:

“Terdapat hubungan khas antara kebangsaan dan keislaman di Indonesia. Bahwa melalui hubungan erat tersebut, umat Islam Indonesia dapat berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam sekaligus berjawa Pancasila. Islam dan Pancasila tidak perlu dipertentangkan, melainkan menjadi simpul dalam merawat persatuan dan kesatuan bangsa.” (WA)

Ketiga, bidang sosial kemasyarakatan mencakup kajian tentang kohesi sosial, ekonomi, serta keberpihakan terhadap kelompok masyarakat tertentu guna meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan sosial. Fokus utama dalam bidang ini adalah bagaimana penelitian dapat berkontribusi secara langsung terhadap perbaikan kehidupan masyarakat. Seorang partisipan menegaskan:

“Keberpihakan peneliti sosial akan memperkuat pilihan metodologi dan analisisnya demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberpihakan ini juga akan menuntun peneliti sosial dalam menentukan subjek penelitian yang benar-benar membutuhkan perbaikan hidup.” (IW)

Keempat, bidang saintek mencakup riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia serta peningkatan daya saing global. Kajian dalam bidang ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk mengoptimalkan potensi Indonesia di kancah internasional. Salah satu partisipan menyampaikan:

“Berdasarkan laporan The Global Competitiveness Report 2019, daya saing Indonesia menduduki peringkat ke-50 dunia dari 141 negara yang disurvei. Hal ini tentu perlu ditingkatkan, mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta SDM dalam usia produktif yang besar.” (YI)

Kelima, bidang kecirebonan menitikberatkan pada pemajuan budaya, inovasi, dan kreativitas dalam mendukung Cirebon sebagai kota metropolitan yang berbudaya, humanis, maju, dan kreatif. Fokus kajian ini mencakup pelestarian seni budaya, bahasa, serta tradisi lisan dan tulisan khas Cirebon. Beberapa partisipan menegaskan pentingnya kajian kecirebonan dalam konteks sejarah dan identitas budaya:

“Pada masa kejayaan Kesultanan Cirebon, kota ini pernah dikunjungi oleh Laksamana Cheng Ho, yang menunjukkan bahwa Cirebon merupakan pusat perdagangan dunia. Kajian mengenai kecirebonan dapat

menjadi cermin sekaligus pijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa, khususnya dalam menjadikan Cirebon sebagai kota metropolitan yang maju dan berbudaya.” (MJ)

“Saat ini, di Rumah Budaya Pasambangan Jati Cirebon telah terkumpul sekitar 600 manuskrip yang telah didigitalisasi. Manuskrip-manuskrip ini menjadi sumber referensi utama dalam berbagai bidang kajian disiplin ilmu.” (BI)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bidang utama riset yang dapat dikembangkan dan dielaborasi lebih lanjut untuk merumuskan tema unggulan di masing-masing bidang. Bidang-bidang utama ini dapat menjadi inisiatif awal dalam pembentukan kelompok riset di IAIN Syekh Nurjati Cirebon guna meningkatkan kualitas dan kontribusi akademik yang lebih luas.

Lebih lanjut, pengembangan penelitian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon diarahkan untuk mengubah penelitian dalam ilmu keagamaan (keislaman) yang sebelumnya bersifat monodisipliner menjadi multidisipliner dan interdisipliner. Perubahan ini dilakukan melalui pendekatan keilmuan yang berbasis pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang selaras dengan ajaran agama (Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Ulama). Dengan demikian, penelitian di kampus ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kelima bidang utama tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam tema-tema yang lebih spesifik melalui diskusi dan wawancara tim panel. Hasil dari tahapan ini menjadi dasar bagi perumusan strategi penelitian yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan akademik serta sosial.

Klaster Riset Keindonesiaan

Salah satu isu strategis yang menjadi perhatian utama dalam klaster riset Keindonesiaan adalah respons terhadap tantangan internal dan eksternal terkait identitas kebangsaan, pemeliharaan nilai kewarganegaraan, serta penguatan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki budaya maritim. Dalam konteks ini, wawasan kebangsaan tidak terjadi secara alamiah, tetapi harus dibangun melalui rekayasa sosial (social engineering) yang melibatkan proses intelektual dan akademik. Oleh karena itu, penting untuk menekankan urgensi riset di bidang sosial-politik kebangsaan serta penelitian yang berakar pada aspek kultural, historis, dan kewilayahan Indonesia secara komprehensif.

Berdasarkan analisis tersebut, klaster Keindonesiaan merumuskan tema unggulan, yaitu “Penguatan Identitas Nasional dan Daya Saing Bangsa.” Tema ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung kebijakan, program, serta berbagai inisiatif berbasis penguatan identitas kebangsaan dan kewarganegaraan. Selain itu, tema ini juga diarahkan pada penguatan dan pengembangan karakter bangsa guna meningkatkan ketahanan nasional, dengan tujuan akhir menjadikan Indonesia sebagai negara yang demokratis, maju, dan bermartabat.

Hasil Focus Group Discussion (FGD) mengidentifikasi beberapa tema riset utama dalam klaster Keindonesiaan, yaitu:

1. Aktualisasi Pancasila dan Penguatan Wawasan Kebangsaan (A1).
2. Pemajuan Praktik Kehidupan Berbangsa yang Harmonis, Demokratis, Moderat, dan Toleran dalam Masyarakat Plural (A2).
3. Pengembangan Karakter Bangsa dalam Kerangka Kesatuan Kebudayaan dan Peradaban (A3).

Selanjutnya, ketiga tema tersebut diajukan untuk ditelaah lebih lanjut oleh panel ahli. Berdasarkan evaluasi panel ahli, terdapat beberapa rekomendasi revisi, terutama pada tema A2 dan A3, agar lebih sesuai dengan arah dan kebutuhan riset strategis. Setelah dilakukan revisi, tema penelitian dalam klaster Keindonesiaan disusun secara lebih terstruktur dan dikembangkan hingga

menghasilkan luaran yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan nasional dan akademik (Tabel 1).

Tabel 1. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Keindonesiaan*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Aktualisasi Pancasila dan penguatan wawasan kebangsaan (A1)	- Kajian pelaksanaan dan analisis relevansi Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara	Model dan kebijakan Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan dalam masyarakat plural Aplikasi dan parameter penguatan ideologi bangsa Kebijakan Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.
Pengembangan praktik kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran dalam masyarakat plural (A2)	- Studi analisis dan pemetaan kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran dalam masyarakat plural	Model tatanan sosial dalam keberagaman masyarakat plural Aplikasi sosialisasi kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran Kebijakan Penguatan bidang Agama, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya Pertahanan, dan Keamanan dalam Keberagaman masyarakat plural
Pembangunan karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban (A3)	- Kajian kebudayaan, sejarah, dan peradaban nusantara masa silam dan kini - Studi kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia - Analisis konsep-konsep karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban	Pengembangan model karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban Aplikasi dan parameter karakter bangsa Kebijakan penguatan karakter bangsa dalam kerangka kesatuan kebudayaan dan peradaban

Klaster Riset Keislaman

Isu strategis yang menjadi perhatian dalam klaster riset Keislaman adalah pengembangan ilmu-ilmu Islam, seperti akidah, fiqh, ilmu kalam, akhlak, tarikh, tasawuf, dan bidang lainnya, dalam merespons persoalan aktual. Isu-isu yang dihadapi meliputi liberalisasi ekonomi, kesenjangan kesejahteraan, lingkungan hidup, penegakan hukum dan hak asasi manusia, serta dampak globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Penelitian dalam kelompok ini diharapkan berkontribusi dalam mendukung kajian Keislaman yang berorientasi pada transformasi kearifan. Riset-riset yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman wawasan keislaman guna membuka peluang dalam mewujudkan keadilan, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, serta persatuan dan harmoni bangsa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dengan lebih bermakna.

Berdasarkan konsep teoritis, kajian-kajian terdahulu, serta hasil Focus Group Discussion (FGD) mengenai wilayah kajian Keislaman, maka kajian Keislaman di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipetakan ke dalam empat kategori utama, yaitu: 1) Kajian historis (mempelajari perkembangan Islam dari perspektif sejarah); 2) Kajian filosofis (menelaah pemikiran Islam dari segi filsafat dan epistemologi); 3) Kajian sains-teoritis (meneliti integrasi Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan); dan 4) Kajian mistik Islam (menyelidiki aspek sufisme dan spiritualitas Islam).

Berdasarkan pemetaan tersebut, klaster Keislaman merumuskan tema unggulan, yaitu "Pembangunan Kesadaran dan Pemahaman Wawasan Keislaman dalam Memperkuat Toleransi dan Kedamaian." Tema ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat kesadaran beragama serta mendorong rekonsiliasi bangsa berbasis kehidupan umat Islam secara empiris.

Hasil FGD mengidentifikasi sejumlah tema riset utama yang diturunkan dari tema unggulan dalam klaster Keislaman, yaitu:

1. Pemikiran Keislaman yang Dicituskan oleh Ulama Islam Sepanjang Rentang Sejarah (B1).
2. Praktik Penyelenggaraan Sistem Budaya, Politik/Pemerintahan, Ekonomi, Hukum, dan Pendidikan dalam Sejarah Islam (B2).
3. Kajian Teks dan Naskah-naskah Klasik Keagamaan (B3).
4. Pengembangan Syariah dan Pranata Sosial Islam (B4).
5. Kajian Filsafat dan Mistisisme Islam (B5).

Selanjutnya, kelima tema tersebut diajukan untuk dikaji oleh panel ahli. Berdasarkan hasil evaluasi panel ahli, revisi utama yang perlu dilakukan berkaitan dengan luaran yang diharapkan dari setiap tema atau topik riset. Setelah dilakukan revisi, maka disusun prioritas tema penelitian dalam klaster Keislaman, mencakup aspek pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 2).

Tabel 2. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Keislaman*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Pemikiran keislaman yang dicituskan oleh ulama Islam sepanjang rentang sejarah (B1)	- Kajian sejarah pemikiran Islam	Pemetaan dan model sejarah pemikiran Islam Bahan ajar sejarah pemikiran Islam
Praktik penyelenggaraan (sistem) budaya, politik/pemerintahan, ekonomi, hukum, dan pendidikan keislaman yang dilaksanakan masyarakat (B2)	- Kajian keragaman budaya, sosial, dan tradisi keagamaan - Pengembangan khazanah tradisi pesantren dan pendidikan Islam	Model dan pemetaan keragaman budaya, sosial, tradisi, dan gerakan keagamaan Model metodologi dakwah, pemahaman dan pengamalan agama di masyarakat Model dan pemetaan khazanah tradisi pesantren dan pendidikan Islam Kebijakan pendidikan Islam dan kepesantrenan
Kajian teks dan naskah-naskah klasik keagamaan (B3)	- Studi revitalisasi naskah-naskah klasik keagamaan	Pemetaan dan inventarisasi naskah-naskah klasik keagamaan Model pengkajian teks klasik keagamaan Penerjemahan naskah-naskah klasik keagamaan Kebijakan revitalisasi naskah-naskah klasik keagamaan Aplikasi dan digitalisasi naskah keislaman
Pengembangan syariah dan pranata sosial Islam (B4)	- Studi pengembangan syariah dan pranata sosial Islam	Model syariah dan pranata sosial Islam Kebijakan pembangunan pranata sosial berbasis moderasi beragama Aplikasi media edukasi keislaman
Kajian filsafat dan mistisisme Islam (B5)	- Studi filsafat dan mistisisme Islam	Pemetaan dan model pemikiran filsafat dan mistisisme Islam

Klaster Riset Sosial Kemasyarakatan

Klaster riset Sosial Kemasyarakatan berfokus pada berbagai isu strategis yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi keragaman sosial dan budaya untuk memperkuat kohesi sosial, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika perubahan sosial. Tantangan yang dihadapi dalam bidang ini tidak terlepas dari dampak globalisasi yang meluas, seperti kemiskinan, kelaparan, kesehatan keluarga dan lingkungan, kesetaraan gender, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, klaster Sosial Kemasyarakatan merumuskan tema unggulan, yaitu “Pembangunan Manusia dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Mendukung Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial.” Tema ini diharapkan dapat berkontribusi dalam: 1) Memperkuat kebijakan sosial sebagai instrumen transformasi masyarakat menuju kesejahteraan dan kemajuan; 2) Menghasilkan pengetahuan terkait keragaman, potensi, serta tantangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat; 3) Mengembangkan pola kebijakan sosial yang dapat diterapkan secara efektif dalam membangun kohesi sosial, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat; dan 4) Menganalisis keberhasilan dan kegagalan kebijakan serta program pembangunan yang telah diterapkan di masyarakat.

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD), tema unggulan ini kemudian diturunkan menjadi beberapa topik riset utama, yaitu:

1. Kesejahteraan dan Pembangunan Kesehatan Keluarga serta Masyarakat (C1).
2. Partisipasi Politik, Hukum, dan Pembangunan Sosial (Social Development) (C2).
3. Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance) (C3).
4. Penguatan Sistem Penyelenggaraan dan Kebijakan Pendidikan Inklusif serta Multikultural (C4).
5. Pemberdayaan Perempuan dan Anak (C5).
6. Pengembangan Kelembagaan, Koperasi, dan UMKM dalam Mendukung Sektor Ekonomi serta Industri Kreatif Halal (C6).

Selanjutnya, keenam tema di atas diajukan untuk dikaji oleh panel ahli. Berdasarkan hasil evaluasi panel, revisi utama yang perlu dilakukan terkait dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah dilakukan revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam klaster Sosial Kemasyarakatan, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 3).

Tabel 3. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Sosial Kemasyarakatan*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Kesejahteraan dan pembangunan kesehatan (<i>wellness</i>) keluarga dan masyarakat (C1)	- Kajian kapasitas daya tahan sosial masyarakat (<i>community resilience</i>)	Model dan kebijakan ketahanan sosial (<i>community resilience</i>)
	- Kajian konsep-konsep pengentasan kemiskinan	Model dan kebijakan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan
	- Analisis pembangunan kesehatan keluarga dan masyarakat	Model dan kebijakan pemberdayaan perempuan, anak, dan kelompok rentan lain.
Partisipasi sosial, politik, dan pembangunan hukum (C2)	- Analisis kebutuhan tentang partisipasi politik publik dan pembangunan hukum	Model partisipasi sosial politik masyarakat
	- Studi tata laksana program partisipasi politik dan pembangunan hukum	Model pembangunan hukum dan HAM
	- Studi pengembangan penegakan hak asasi manusia (HAM) yang adil berdasarkan Pancasila	Aplikasi dan parameter partisipasi politik masyarakat
	- Kajian hukum, peraturan, dan perundang-undangan berbasis etika dan moralitas	Kebijakan penguatan partisipasi sosial politik masyarakat yang mendukung bidang ekonomi, budaya, pertahanan, dan keamanan
Pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>) (C3)	- Studi pengembangan penegakan hak asasi manusia (HAM) yang adil berdasarkan Pancasila	Model dan kebijakan penegakan hak asasi manusia (HAM) yang adil berdasarkan Pancasila
	- Kajian hukum, peraturan, dan perundang-undangan berbasis etika dan moralitas	Model dan kebijakan kajian hukum, peraturan, dan perundang-undangan berbasis etika dan moralitas
Penguatan sistem penyelenggaraan dan kebijakan pendidikan inklusif dan multikultural (C4)	- Studi tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, adil, dan demokratis	Model tata kelola pemerintahan yang baik
	- Kajian model pendidikan berkebutuhan khusus	Aplikasi (<i>software</i>) dan parameter model tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)
Pemberdayaan perempuan dan anak (C5)	- Studi sikap inklusif di lembaga pendidikan dan masyarakat	Kebijakan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, adil, dan demokratis
	- Studi pemberdayaan perempuan dan anak	Prototipe model pendidikan berkebutuhan khusus
Pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal (C6)	- Kajian pendidikan berbasis kesetaraan gender	Modul pendidikan anak berkebutuhan khusus
	- Studi pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal	Modul internalisasi sikap inklusif
	- Kajian teknis penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan pengembangan produk halal bagi koperasi dan UMKM	Modul sikap inklusif
Pemberdayaan perempuan dan anak (C5)	- Studi pemberdayaan perempuan dan anak	Kebijakan pendidikan inklusif
	- Kajian pendidikan berbasis kesetaraan gender	Model pemberdayaan perempuan dan anak
	- Studi pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal	Model pendidikan berbasis kesetaraan gender
Pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal (C6)	- Studi pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal	Kebijakan pemberdayaan perempuan dan anak
	- Kajian teknis penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan pengembangan produk halal bagi koperasi dan UMKM	Model peningkatan kapasitas lembaga dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif
	- Kajian teknis penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan pengembangan produk halal bagi koperasi dan UMKM	Model peningkatan kualitas kelembagaan dan usaha koperasi dan UMKM melalui penataan organisasi dan badan hukum
Pemberdayaan perempuan dan anak (C5)	- Studi pengembangan kelembagaan, koperasi, dan UMKM dalam mendukung sektor ekonomi dan industri kreatif halal	Model peningkatan tata laksana koperasi dan UMKM
	- Kajian teknis penguatan kapasitas produksi, pemasaran, dan pengembangan produk halal bagi koperasi dan UMKM	Kebijakan di sektor ekonomi dan industri kreatif halal

Klaster Riset Sains dan Teknologi (Saintek)

Seiring dengan transformasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi universitas, terdapat perubahan signifikan dalam struktur bangunan keilmuan. Salah satu langkah mendasar yang dilakukan adalah menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini berkembang, sehingga terbentuk integrasi keilmuan yang kokoh. Diversifikasi keilmuan di universitas harus disikapi secara strategis, termasuk dalam pembukaan jurusan-jurusan umum yang tetap mengedepankan kompetensi keagamaan namun tidak terpisah dari ilmu pengetahuan dan sains. Selain itu, universalitas ajaran Islam memberikan landasan kuat dalam pengembangan riset keilmuan yang lebih intensif dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Lebih lanjut, IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam waktu dekat akan bertransformasi menjadi UIN berbasis siber. Dengan demikian, riset di bidang sains dan teknologi menjadi krusial dalam mendukung penguatan universitas Islam berbasis siber. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, serta inovasi di bidang Iptek yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan di era digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, klaster Sains dan Teknologi merumuskan tema unggulan, yaitu “Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Berwawasan Lingkungan dan Sumber Daya Lokal.” Tema ini bertujuan untuk: 1) Mendorong penemuan dan inovasi Iptek yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan; 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan; 3) Mengembangkan riset di bidang sains dan teknologi yang mendukung konsep *eco-friendly* dan *smart technology*; 4) Memperkuat ekosistem digital dan teknologi informasi dalam mendukung universitas berbasis siber.

Tabel 4. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Saintek*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut (D1)	- Studi sumber daya pesisir dan laut	Pemetaan sumber daya pesisir dan laut Kebijakan bidang kelautan
Pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana (D2)	- Inovasi model dan teknologi pengelolaan lingkungan hidup - Kajian penanganan kerusakan lingkungan hidup - Pengembangan sistem dan rekayasa penanganan bencana	Perangkat deteksi pencemaran lingkungan Aplikasi pengelolaan limbah Sistem keselamatan dan penanganan bencana Modul sistem pencegahan dan penanggulangan bencana
Pengembangan dan penerapan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dalam mendukung proses belajar (D3)	- Kajian pembelajaran berbasis pembelajaran berbasis online - Studi model Learning Management System (LMS) - Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK	Aplikasi (software) pembelajaran online Program Learning Management System (LMS) Prototipe media pembelajaran berbasis TIK CD Pembelajaran Program multimedia interaktif
Komputasi dan instrumentasi (D4)	- Kajian pengembangan sistem komputasi dan instrumentasi dalam berbagai bidang ilmu	Aplikasi komputasi material, sains dan rekayasa Desain instrumentasi pengukuran, medis, lingkungan, dan elektroanalisis Model statistika dan matematika terapan
Biosains, bioteknologi, biodiversity (D5)	- Kajian produk inovatif berbasis bahan alam - Studi pengembangan Keanekaragaman hayati - Kajian gizi, penyakit tropis, dan obat-obatan.	Produk inovasi berbagai bahan bioaktif dari tumbuhan obat lokal beserta transformasi kimianya untuk aplikasi obat herbal terstandar, kosmetik dan produk kesehatan lain Kultur jaringan Genotoksin

Sebagai implementasi dari tema unggulan, beberapa topik riset utama yang dihasilkan dari Focus Group Discussion (FGD) adalah:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir dan Laut (D1).
2. Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana (D2).

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendukung Proses Pembelajaran Akademik (D3).
4. Komputasi dan Instrumentasi (D4).
5. Biosains, Bioteknologi, dan Biodiversity (D5).

Selanjutnya, lima tema di atas diajukan kepada panel ahli untuk dievaluasi. Berdasarkan hasil kajian panel, revisi utama yang perlu dilakukan berkaitan dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam kluster Sains dan Teknologi, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 4).

Klaster Riset Kecirebonan

Pesatnya perkembangan Cirebon sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan budaya mendorong percepatan transformasi kota ini menuju kota metropolitan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat, Cirebon ditetapkan sebagai salah satu dari tiga kota metropolitan yang akan dikembangkan. Guna mewujudkan visi tersebut, pembangunan infrastruktur strategis telah dilakukan, seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara internasional, yang tidak hanya mendukung sektor ekonomi tetapi juga memperkuat daya tarik wisata. Sebagai kota tujuan wisata dengan nilai sejarah dan budaya yang tinggi, transformasi Cirebon menjadi kota metropolitan harus diantisipasi secara bijak, agar kearifan lokal tetap terjaga dan tidak tergerus oleh modernisasi.

Transformasi ini menimbulkan berbagai isu strategis, terutama dalam pemajuan budaya, inovasi, dan kreativitas untuk memastikan bahwa Cirebon berkembang menjadi kota metropolitan yang berbudaya, humanis, maju, dan kreatif. Oleh karena itu, riset pada kelompok ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung pelestarian seni, budaya, bahasa, serta tradisi lisan dan tulisan Kecirebonan. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk memperkuat inovasi dan kreativitas masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi di wilayah Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan).

Tabel 5. *Topik Riset, Pengembangan, dan Luaran Riset Kecirebonan*

Topik Riset	Pengembangan	Luaran (Produk/Market)
Bahasa dan tradisi lisan Kecirebonan (E1)	Studi bahasa dan tradisi lisan Kecirebonan (etnolinguistik)	Pedoman transliterasi Bahasa Cirebon
Pemetaan sejarah dan budaya Kecirebonan (E2)	Analisis kebutuhan tentang pemetaan sejarah dan budaya	Pemetaan sejarah dan budaya Kecirebonan Software teknik pemetaan sejarah dan budaya Alat ukur (parameter) metode pemetaan sejarah dan budaya lokal Kebijakan penguatan sejarah dan budaya lokal (kecirebonan) yang mendukung bidang ekonomi, sosial politik, pertahanan, dan keamanan
Revitalisasi tradisi lokal (kecirebonan) (E3)	Studi dan analisis revitalisasi tradisi kecirebonan	Produk kreatif melalui revitalisasi tradisi kecirebonan

Berdasarkan kajian dan analisis mendalam, klaster Kecirebonan merumuskan tema unggulan, yaitu "Pembangunan Budaya, Inovasi, dan Kreativitas Masyarakat Berkearifan Lokal." Tema ini diharapkan dapat: 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas Cirebon; 2) Menggali serta menghidupkan kembali tradisi dan seni budaya Kecirebonan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman; 3) Mendorong inovasi dan kreativitas berbasis budaya untuk memperkuat daya saing ekonomi kreatif di Cirebon; 4) Mendukung kebijakan yang berbasis pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal dalam menghadapi urbanisasi dan modernisasi.

Sebagai implementasi dari tema unggulan, beberapa topik riset utama yang dihasilkan dari Focus Group Discussion (FGD) adalah:

1. Bahasa dan Tradisi Lisan Kecirebonan (E1).
2. Pemetaan Sejarah dan Budaya Kecirebonan (E2).

3. Revitalisasi Tradisi Lokal (Kecirebonan) (E3).

Tiga tema di atas kemudian diajukan kepada panel ahli untuk mendapatkan masukan dan evaluasi. Berdasarkan pertimbangan panel, revisi yang diperlukan terutama berkaitan dengan luaran dari setiap tema atau topik riset. Setelah revisi, disusun prioritas tema penelitian dalam klaster Kecirebonan, yang mencakup pengembangan hingga luaran yang dihasilkan (Tabel 5).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara tim panel, diperoleh lima bidang utama riset yang menjadi landasan dalam pengembangan keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kelima bidang tersebut mencakup Keindonesiaan, Keislaman, Sosial Kemasyarakatan, Sains dan Teknologi, serta Kecirebonan. Masing-masing bidang memiliki isu strategis dan tema unggulan yang bertujuan untuk memperkuat identitas keilmuan, meningkatkan daya saing riset, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan dan solusi bagi masyarakat. Dengan pendekatan multidisiplin dan interdisipliner, riset-riset yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab tantangan sosial, budaya, ekonomi, hingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap klaster riset telah merumuskan tema-tema spesifik yang relevan dengan perkembangan zaman. Klaster Keindonesiaan berfokus pada penguatan identitas nasional dan wawasan kebangsaan dalam menghadapi tantangan global. Klaster Keislaman menitikberatkan pada kajian keilmuan Islam yang responsif terhadap persoalan aktual di masyarakat. Klaster Sosial Kemasyarakatan menyoroti isu kesejahteraan, pembangunan sosial, dan kebijakan inklusif. Sementara itu, klaster Sains dan Teknologi menargetkan pengembangan Iptek yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumber daya lokal. Adapun klaster Kecirebonan bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal guna mendukung transformasi Cirebon sebagai kota metropolitan yang berbudaya dan inovatif.

Melalui perumusan tema-tema penelitian yang telah disusun, diharapkan riset-riset yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi perkembangan keilmuan dan kemajuan masyarakat. Hasil penelitian ini juga menjadi pijakan bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengembangkan institusi berbasis riset, terutama dalam menghadapi transformasi menuju universitas Islam berbasis siber. Dengan demikian, penelitian yang terarah dan inovatif dapat mendukung penguatan identitas kelembagaan, mencetak lulusan yang kompeten, serta mendorong sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun peradaban yang maju dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2007). *Islamic studies: Dalam paradigma integrasi-interkoneksi: Sebuah antologi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Ali, F., & Effendy, B. (1986). *Merambah jalan baru Islam: Rekonstruksi pemikiran Islam Indonesia masa Orde Baru*. Bandung: Mizan.
- Assidiqi, M. L. (2020). *Tren kajian Al-Qur'an di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Analisis terhadap skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2017-2019)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*. Sage.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Clark, V. L. P. (2008). *The mixed methods reader*. Sage.
- Elsa, M. N. (2018). *Riset-riset corporate social responsibility di Indonesia: Sebuah peta*. Padang: Universitas Andalas.
- Hasibuan, M. R., & Salman, M. (2022). Peta riset akuntansi syariah. *Jurnal An-Nahl*, 9(2), 57-64.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Irawan, F. (2021). *Pemanfaatan media Kahoot dalam kuis untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 FKIP Universitas Sriwijaya*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Isnanto, M. (2017). Pemetaan tema penelitian pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1991-2012. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 3(1), 51-65.
- Kurnia, N., & Savirani, A. (Eds.). (2021). *Big data untuk ilmu sosial: Antara metode riset dan realitas sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1).
- Muliawan, J. U., & Assegaf, A. R. (2005). *Pendidikan Islam integratif: Upaya mengintegrasikan kembali dikotomi ilmu dan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslih, M. (2017). Tren pengembangan ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Episteme*, 12(1), 103-139.
- Nasution, H., Suriasumantri, J., Meuleman, J. H., Mastuhu, & Ridwan, M. D. (1998). *Tradisi baru penelitian agama Islam: Tinjauan antardisiplin ilmu*. Bandung: Pusjarlit dengan Nuansa.
- Nata, A. (2001). *Peta keragaman pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Poerwandari, K. E. (2009). *Pendekatan kualitatif untuk perilaku manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Riyadi, A. (2014). Pemetaan kajian pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. *FENOMENA*, 6(1), 1-17.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68-76.
- Rumata, V. M. (2016). The opportunities and challenges of the big data implementation in social science research: A literature review. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(2), 155-167.
- Siswoyo, H., Suyitno, & Marlikan, M. (2012). Kontribusi kinerja mengajar dosen dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(1).

- Suparman. (2021). Pelatihan media pembelajaran audio visual berbasis IT bagi guru-guru Sekolah MTS Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 33-42.
- Suwito, & Muhib. (2001). Peta studi Islam pada program Pascasarjana IAIN Jakarta. *Jauhar, Jurnal Pemikiran Islam Kontekstual*, 2(2).
- Utami, S. L. (2022). Pengembangan potensi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya menjadi universitas riset melalui pembentukan kelompok riset–Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 11(1), 73-86.
- Wahyudin, R. (2022). Tren riset dosen di jurnal ilmiah IPB University. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 21(1), 1-13.
- Zakaria, M. (2020). Perkembangan pemikiran studi keislaman di Indonesia: Paradigma interpretasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 18(2), 17-27.